

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan semua orang di dunia. Bahasa juga merupakan sarana pengungkapan ide, pemikiran, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya, keberadaan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa adalah suatu sistem yang terdiri dari unsur – unsur atau komponen – komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan. Bahasa juga merupakan bunyi yang memiliki makna.

Di dunia ini, orang menggunakan banyak bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang bervariasi dan beragam disebabkan oleh adanya anggota masyarakat penutur bahasa yang berbeda – beda. Di dalam sebuah negara, penggunaan bahasa nasional adalah sebuah cara untuk menyatukan perbedaan bahasa yang ada. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat memiliki bahasa lain, selain bahasa nasional mereka yang dijadikan sebagai sebuah bahasa pemersatu. Kegunaan bahasa yang berbeda itu sendiri disesuaikan dengan keperluan atau tujuan yang berbeda – beda pula. Keragaman bahasa menyebabkan munculnya suatu ragam bahasa atau tingkatan bahasa yang merupakan cara berbicara seseorang terhadap orang lain dalam situasi atau keadaan formal ataupun non formal. Keadaan dan fungsi dari bahasa itu sendiri menunjukkan adanya perbedaan penggunaan bahasa yang dipakai pada setiap golongan atau tingkatan orang tertentu yang dapat dilihat dari umur, pangkat, situasi, dan sebagainya.

Di negara Perancis, terdapat beberapa tingkatan bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya dalam berkomunikasi. Mereka tidak sepenuhnya menggunakan bahasa standar ketika berbicara dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa standar biasanya dipakai ketika berada dilingkungan formal seperti didalam dunia pekerjaan, dunia pendidikan, serta lembaga – lembaga atau institusi

– institusi formal yang lain. Berbeda ketika mereka berhadapan dengan keluarga atau teman – teman dekat, maka bahasa yang digunakan akan lebih terlihat santai dan akrab. Salah satu tingkatan bahasa yang digunakan di Perancis, adalah bahasa populer (*langue populaire*). Bahasa populer merupakan sebuah bahasa informal yang tidak terikat dengan pengaturan tata bahasa dan bukan merupakan bahasa resmi. Variasi sosial yang merupakan salah satu kekayaan budaya Perancis yang terkenal dan sudah ada sejak abad ke-18 adalah bahasa *argot* yang merupakan salah satu ragam bahasa yang termasuk kedalam tingkatan bahasa populer di Perancis. Kemunculan ragam bahasa *argot* disebabkan oleh faktor sosial yang terkait dengan usia, karena bahasa *argot* sering digunakan oleh anak muda dengan alasan sebagai tanda untuk menunjukkan eksistensi diantara kelompoknya dan kelompok yang lain. Tetapi adapula yang menggunakannya sebagai bahasa kode atau rahasia yang hanya dapat dimengerti oleh kelompoknya saja.

Ragam bahasa *argot* ditandai dengan sejumlah kosakata yang berbeda dengan bahasa yang dipergunakan oleh anggota masyarakat dalam berkomunikasi pada umumnya. Bahasa *argot* memiliki keunikan sendiri, karena kosakatanya yang lebih beragam dan tidak terikat pada struktur kebahasaan.

Sebagai salah satu ragam bahasa informal, tentunya bahasa *argot* memiliki padanan kata dalam bahasa formal atau standar, serta mengalami perkembangan baik dari segi leksikal maupun fungsional. Kosakata *argot* terus bertambah dan berkembang sehingga diperlukan suatu kajian dalam memahami dan memaknainya. Dengan mengetahui bentuk formal dan informal dari bahasa *argot*, maka akan dapat mempermudah dalam memilih kata sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin di capai.

Dengan semakin berkembangnya penggunaan bahasa *argot*, maka komunitas pengguna bahasa tersebut semakin banyak. Mereka menggunakan bahasa *argot* dengan berbagai tujuan seperti alat komunikasi dan media ekspresi. Namun, pada kenyataannya, bahasa *argot* pun tidak hanya digunakan secara lisan saja. Banyak penulis Perancis yang menggunakan ragam bahasa tersebut dalam penulisan artikel, jurnal, majalah, dan sebagian karya sastra seperti novel.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis bahasa *argot* dari segi semantik melalui pendekatan makna leksikal dan makna kontekstual di dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*, salah satu penulis asli Perancis yang berkarya mulai dari tahun 1969 - 2010. Pada tahun 1977, novelnya yang berjudul *E=mc² mon amour* meraih kesuksesan. Sehingga, setahun kemudian, karya tersebut diadaptasikan kedalam sebuah film. Dari sekian banyak karyanya, novel *Une Seconde Chance* merupakan karya terakhir yang diterbitkan oleh PLON tahun 2010 sebelum kematiannya. Alasan penulis memilih novel tersebut, karena di dalamnya terkandung ragam bahasa *argot* yang dinamis dan inovatif. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan objek penelitian yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kosakata *argot* yang masih digunakan sampai saat ini. Selain itu, dalam mata kuliah *Linguistique IV : Sociolinguistique* di semester 7 yang wajib dikontrak oleh seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis membahas materi pembelajaran mengenai tingkatan bahasa (*niveaux de langues*) di Perancis, salah satunya adalah bahasa *argot* yang termasuk ke dalam tingkatan bahasa populer.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna dan bahasa *argot*. Penelitian ini berjudul **“Analisis Semantik Bahasa Argot dalam Novel *Une Seconde Chance* Karya Patrick Cauvin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Kosakata *argot* apa saja yang muncul dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin* ?
- 2) Apa makna leksikal dari kosakata *argot* dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*?
- 3) Apa makna kontekstual dari kosakata *argot* dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan dijadikan petunjuk agar sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan kosakata *argot* yang digunakan dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*.
- 2) Mengetahui makna leksikal dari kosakata *argot* yang digunakan dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*.
- 3) Mengetahui makna kontekstual dari kosakata *argot* yang digunakan dalam novel *Une Seconde Chance* karya *Patrick Cauvin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Tentunya, sebuah penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat, baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bahasa *argot*.
- 2) Mahasiswa dapat menggunakan dan mempelajari bahasa *argot* dan menjadikannya sebagai bahan pembelajaran untuk menambah kosakata beserta maknanya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mata kuliah *Linguistique IV : Sociolinguistique*
- 4) Penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bahasa *argot*.

1.5 Asumsi

Asumsi yaitu tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Novel merupakan salah satu karya sastra.
- 2) Bahasa *argot* merupakan salah satu ragam bahasa informal dalam bahasa Perancis.
- 3) Analisis semantik merupakan analisis yang mengkaji tentang makna atau arti di dalam bahasa.

